

**MODEL *EXCLUSIVE* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MITIGASI BENCANA  
DAN SIKAP SOSIAL**

**JURNAL**

Oleh

**SYAIFUL FAJRI  
SISWANTORO  
YULINA HAMDAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

## ABSTRAK

### MODEL *EXCLUSIVE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MITIGASI BENCANA DAN SIKAP SOSIAL

Oleh

Syaiful Fajri \*)

Siswanto \*\*)

Yulina Hamdan \*\*\*)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mitigasi bencana dan sikap sosial melalui penerapan model *EXCLUSIVE*. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data penelitian menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian keterampilan mitigasi pada siklus I mencapai 60,71, siklus II 70,86, dan siklus III 77,27. Begitu pula sikap sosial pada siklus I cukup, siklus II cukup, dan siklus III baik.

**Kata kunci:** *EXCLUSIVE*, mitigasi, sikap sosial.

Keterangan :

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **EXCLUSIVE MODEL TO INCREASE DISASTER MITIGATION SKILL AND SOCIAL ATTITUDE**

**By**

**Syaiful Fajri \*)  
Siswanto \*\*)  
Yulina Hamdan \*\*\*)**

The aims of the research were to increase the disaster mitigation skill and social attitude through the implementation of EXCLUSIVE model. The method of the research was classroom action research that consist of planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument of data collection used observation and test. The technique of data analysis used qualitative and quantitative. The result of research, mitigation skill in cycle I is 60,71, cycle 2 70,86, and cycle 3 77,27. And also the social attitude in cycle 1 enough, cycle 2 enough, and cycle 3 good.

**Keywords:** EXCLUSIVE, mitigation, social attitude.

\*) Author 1

\*\*) Author 2

\*\*\*) Author 3

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Judul : MODEL *EXCLUSIVE* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MITIGASI BENCANA DAN SIKAP SOSIAL

Nama Mahasiswa : Syaiful Fajri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053096

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juli 2014  
Peneliti,

Syaiful Fajri  
NPM 1013053096

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Siswanto, M. Pd**  
NIP 19540929 198403 1 001

**Dra. Hj. Yulina H., M. Pd. I**  
NIP 19540722 198012 2 001

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama siswa agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang berpengetahuan, bersikap, dan berketerampilan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang tercermin dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mutu dan ketercapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan suatu pembelajaran dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan. Seperti yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I Ayat 19 yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan kurikulum yang sedang berlaku pada saat ini, Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pengembangan kurikulum sebagai salah satu substansi utama dalam pengembangan pendidikan, perlu didesentralisasikan, terutama dalam hal kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Melihat kebutuhan tersebut, perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang dapat menjebatani siswa memperoleh pengalaman belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dirinya dan lingkungan. Beberapa hal yang ditonjolkan dalam Kurikulum ini adalah dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran berbasis ilmiah (*scientific*), penerapan penilaian autentik, serta pembelajaran yang dilakukan berdasarkan proses pembelajaran tematik terpadu. Ketiga hal ini dimaksudkan agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna serta menciptakan siswa yang berkompeten.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IIIA SD Negeri 1 Pasar Krui, mengenai mitigasi bencana dan sikap sosial siswa, didapatkan beberapa informasi yaitu: (1) keterampilan mitigasi bencana yang dimiliki siswa masih rendah, (2) Sikap sosial yang dimiliki siswa masih rendah. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) cara pengajaran guru yang masih menggunakan model dan metode konvensional, seperti guru lebih mendominasi penggunaan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak memungkinkan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna (2) belum digunakannya model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan mitigasi bencana dan sikap sosial, sehingga siswa belum terlatih untuk berketerampilan dan bersikap sesuai dengan kondisi bencana di daerahnya, (3) rendahnya pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana dan bencana itu sendiri, sehingga sebagian besar siswa tidak tahu harus melakukan apa ketika terjadi bencana alam disekitarnya.

Model pembelajaran *EXCLUSIVE* (*Exploring, Clustering, Simulating, Valuing, and Evaluating*) merupakan model pembelajaran tematik yang

dikembangkan berbasis konstruktivisme yang berorientasi pada 3 pilar karakter *awariness* dan *literacy* siswa terhadap bencana alam, yaitu paham, sadar, dan siaga (PS2). Sehingga model pembelajaran *EXCLUSIVE* dapat melatih siswa untuk membiasakan diri untuk paham, sadar, dan siaga yang disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggalnya. Seperti yang diutarakan Abdurrahman (2012: 218), pengetahuan dan keterampilan metakognisi dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran jika siswa dibiasakan untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*) yang terkait dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Model pembelajaran *EXCLUSIVE* dalam pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema sentral, setelah tema ditetapkan, selanjutnya tema tersebut dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait. Tema yang diambil berasal dari konsep dan pokok bahasan yang ada di sekitar lingkungan siswa, oleh karena itu tema akan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa menuju ke lingkungan terjauh siswa. Sehingga model pembelajaran *EXCLUSIVE* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan mitigasi bencana dan sikap sosial siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* (Arikunto 2006: 16). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIIA SDN 1 Pasar Krui dengan jumlah siswa 32 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa serta lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana keterampilan mitigasi bencana, sikap sosial, dan kinerja guru. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadinya peningkatan nilai rata-rata klasikal keterampilan mitigasi bencana di setiap siklusnya dari kategori kurang baik menjadi minimal baik, serta terjadinya peningkatan nilai rata-rata klasikal sikap sosial di setiap siklusnya dari kategori kurang baik menjadi minimal baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri 1 Pasar Krui terletak di jalan Kesuma No. 001 Kelurahan Pasar Krui, Kabupaten Pesisir Barat. Sekolah ini dibangun di atas tanah dengan luas 1.624 M<sup>2</sup> dengan status tanah milik sendiri, hibah, dan hak guna bangunan. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1947 dan termasuk sekolah yang tertua di Kecamatan Pesisir Tengah.

Melihat kondisi fisik sekolah ini, kondisinya cukup baik, bersih, rapi, dan lengkap dengan fasilitas. Secara rinci, terdapat 8 ruang kelas yang digunakan untuk ruang belajar dari kelas I sampai dengan kelas VI, karena jumlah siswa sekolah ini sangat banyak, maka jam belajar dibagi menjadi 2 waktu, yaitu jam belajar pagi sampai siang dan jam belajar siang sampai sore. Kelas I terbagi menjadi kelas IA, IB, dan IC, kelas II terbagi menjadi kelas IIA dan IIB, kelas III terbagi menjadi kelas IIIA dan IIIB, kelas IV terbagi menjadi IVA, IVB, dan IVC, kelas V terbagi menjadi kelas VA, VB, dan VC, sedangkan kelas VI terbagi menjadi kelas VIA, VIB, dan VIC.

SD Negeri 1 Pasar Krui memiliki guru sebanyak 22 orang. Dengan rincian, PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 16 orang, Guru honorer berjumlah 6 orang, 1 orang tenaga Administrasi, 1 orang tenaga perpustakaan, 1 orang Satpam, dan 1 orang penjaga SD.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Tema yang digunakan pada pembelajaran ini adalah Menjaga Kelestarian Lingkungan, dengan memadukan beberapa mata pelajaran antara lain PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDP. Kemudian, penelitian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Tema yang digunakan pada pembelajaran ini adalah Menjaga Kelestarian Lingkungan, dengan memadukan beberapa mata pelajaran antara lain PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDP.

Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Tema yang digunakan pada pembelajaran ini adalah Menjaga Kelestarian Lingkungan, dengan memadukan beberapa mata pelajaran antara lain PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDP. Kemudian, penelitian siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Tema yang digunakan pada pembelajaran ini adalah Menjaga Kelestarian Lingkungan, dengan memadukan beberapa mata pelajaran antara lain PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDP.

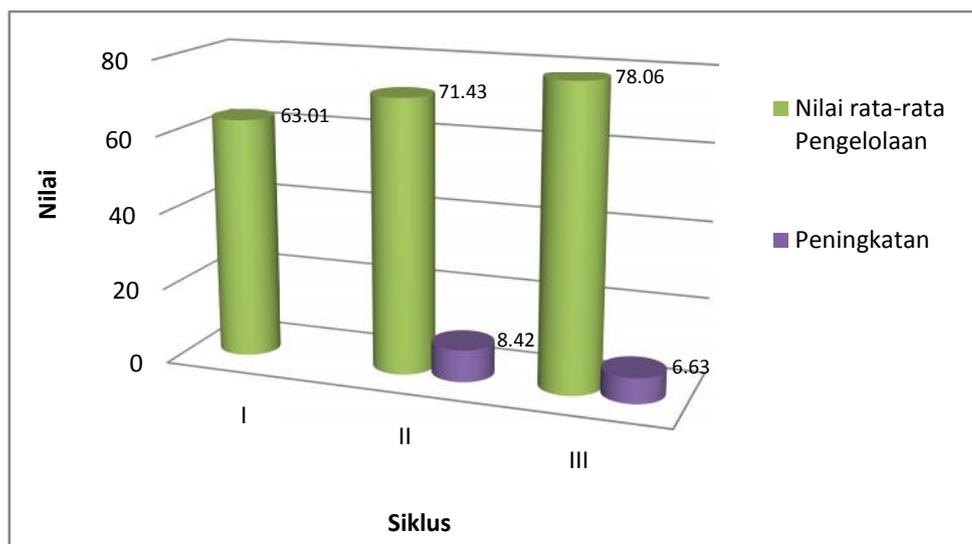
Penelitian siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 9 Mei 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Tema yang digunakan pada pembelajaran ini adalah Menjaga Kelestarian Lingkungan, dengan memadukan beberapa mata pelajaran antara lain PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP, dan PJOK. Kemudian, penelitian siklus III pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2014 pukul 07.30 sampai 11.00 WIB. Tema yang digunakan pada pembelajaran ini adalah Menjaga Kelestarian Lingkungan, dengan memadukan beberapa mata pelajaran antara lain PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP, dan PJOK.

Peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, keterampilan mitigasi bencana, dan sikap sosial siswa dari siklus I, siklus II hingga siklus III antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru pada Siklus I, II, dan III

Siklus	I	II	III
Nilai Rata-rata Pengelolaan	63,01	71,43	78,06
Kategori	Cukup	Cukup	Baik
Peningkatan	8,42		6,63

Sumber: Hasil Perhitungan



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Kinerja Guru Siklus I, II, dan III

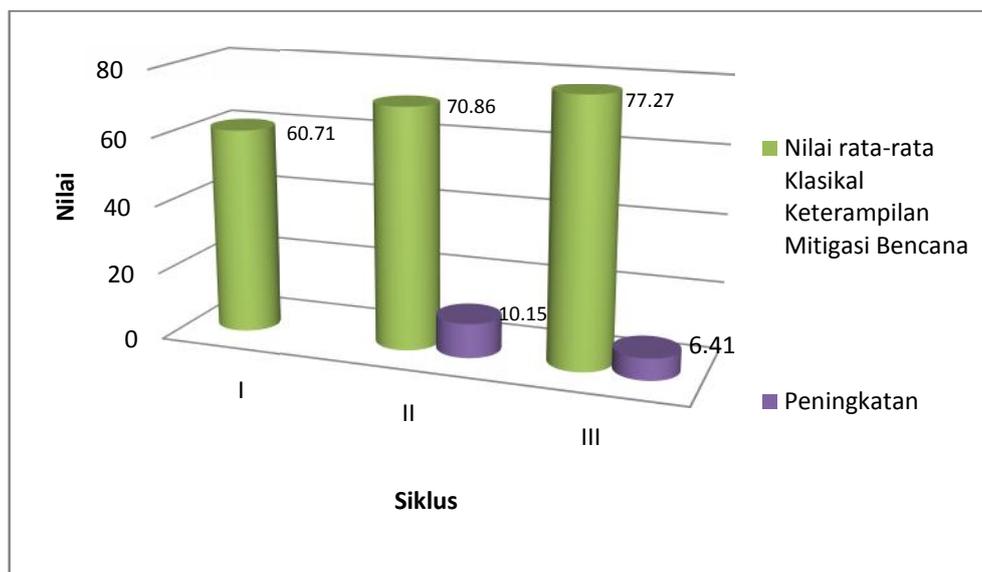
Berdasarkan data pada tabel 1 dan gambar 2, dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata kinerja guru mencapai 63,01 dengan kategori cukup, pada siklus II nilai rata-rata kinerja guru mencapai 71,42 dengan kategori cukup, sehingga meningkat sebesar 8,42, sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kinerja guru sebesar 78,06 dengan kategori baik, sehingga meningkat sebesar 6,63.

Instrumen penilaian kinerja guru yang peneliti gunakan memuat penilaian kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran *EXCLUSIVE* yang memuat 5 aspek penilaian mulai dari kegiatan *exploring*, *clustering*, *simulating*, *valuing*, dan *evaluating*. Seperti yang diutarakan Abdurrahman (2012: 216) bahwa model pembelajaran *EXCLUSIVE* dikembangkan bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya pengetahuan tentang bencana alam kebakaran di sekitar lingkungan siswa, tetapi juga dirancang untuk membangun kesadaran mendalam tentang pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Instrumen yang dibuat pula telah memuat penilaian tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan ilmiah (*scientific*) sebagai pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013, dimana menurut Kemendikbud (2013: 132) tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema, sehingga dalam penerapannya guru diharapkan dapat mengintegrasikan beberapa kompetensi matapelajaran ke dalam tema-tema yang sesuai.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Mitigasi Bencana Siswa Siklus I, II, dan III

Siklus	I	II	III
<b>Nilai Rata-rata Klasikal Keterampilan Mitigasi Bencana</b>	<b>60,71</b>	<b>70,86</b>	<b>77,27</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
<b>Peningkatan</b>	<b>10,15</b>		<b>6,41</b>

Sumber: Hasil Perhitungan



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-rata Klasikal Keterampilan Mitigasi Bencana Siklus I, II, dan III

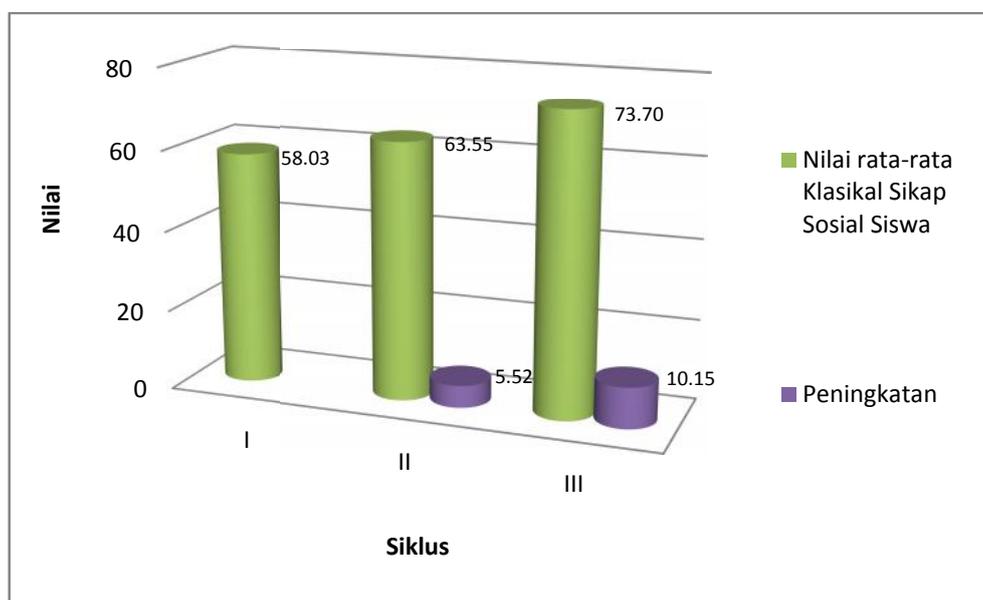
Berdasarkan data pada tabel 2 dan gambar 2 tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata klasikal keterampilan mitigasi mencapai 60,71 dengan kategori cukup, siklus II nilai rata-rata klasikal keterampilan mitigasi mencapai 70,86 dengan kategori baik, sehingga meningkat sebesar 10,15, dan pada siklus III nilai rata-rata klasikal keterampilan mitigasi mencapai 77,27 dengan kategori baik, sehingga meningkat sebesar 6,41. Nilai rata-rata klasikal mitigasi bencana sebesar 77,27 pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu telah mencapai kategori minimal baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *EXCLUSIVE* dalam pembelajaran tematik pada kelas IIIA dapat meningkatkan keterampilan mitigasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Santi (2012: 96) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *EXCLUSIVE* dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta memancing keaktifan siswa terlibat dalam proses pembelajaran, dan pengimplementasian nilai-nilai yang sudah mereka dapatkan dan membiasakannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan meningkatnya pemahaman, pengetahuan, keaktifan, dan pengimplementasian nilai-nilai mitigasi bencana, maka keterampilan mitigasi bencana pun akan meningkat. Sejalan dengan pendapat Kunandar (2013: 249) yang menyatakan bahwa psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Sikap Sosial Siswa Siklus I, II, dan III

Siklus	I	II	III
<b>Nilai Rata-rata Klasikal Sikap Sosial Siswa</b>	<b>58,03</b>	<b>63,55</b>	<b>73,70</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>
<b>Peningkatan</b>	<b>5,52</b>		<b>10,15</b>

Sumber: Hasil Perhitungan



Gambar 3. Grafik Nilai Rata-rata Klasikal Sikap Sosial Siswa Siklus I, II, dan III

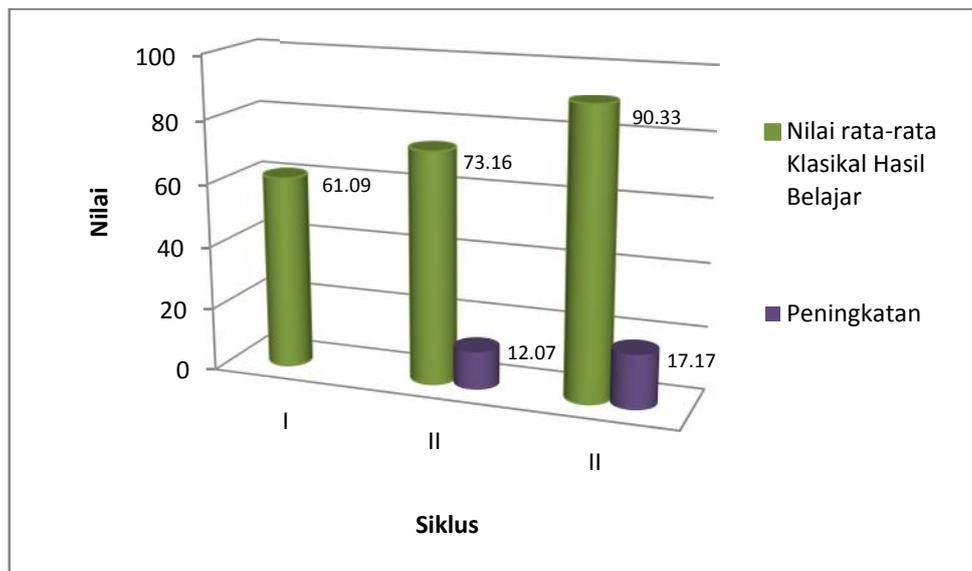
Berdasarkan data pada tabel 3 dan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata klasikal sikap sosial mencapai 58,59 dengan kategori cukup, siklus II nilai rata-rata klasikal sikap sosial mencapai 63,55 dengan kategori cukup, sehingga meningkat sebesar 5,52, dan pada siklus III nilai rata-rata klasikal sikap sosial mencapai 73,70 dengan kategori baik, sehingga meningkat sebesar 10,15. Nilai rata-rata klasikal sikap sosial sebesar 73,70 pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal nilai rata-rata klasikal sikap sosial sudah berkategori baik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap sosial siswa dapat ditingkatkan dengan baik melalui pembelajaran yang mengaplikasikan model pembelajaran *EXCLUSIVE*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2012: 216) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *EXCLUSIVE* dikembangkan bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya pengetahuan tentang bencana alam kebumihan di sekitar lingkungan siswa, tetapi juga dirancang untuk membangun kesadaran mendalam tentang pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I, II, dan III

Siklus	I	II	III
Nilai Rata-rata Klasikal	61,09	73,16	90,33
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik
Peningkatan	12,07		17,17

Sumber: Hasil Perhitungan



Gambar 4. Grafik Nilai Rata-rata Klasikal Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I, II, dan III.

Berdasarkan data pada tabel 4 dan gambar 4 dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata klasikal hasil belajar kognitif mencapai 61,09 dengan kategori cukup, di siklus II mencapai 73,16 dengan kategori baik, sehingga meningkat sebesar 12,07, dan pada siklus III mencapai 90,33 dengan kategori sangat baik, sehingga meningkat sebesar 17,17. Peningkatan nilai rata-rata klasikal hasil belajar kognitif ini diiringi dengan peningkatan nilai rata-rata klasikal keterampilan mitigasi bencana dan sikap sosial. Hal ini membuktikan bahwa, terdapat hubungan antara peningkatan ranah kognitif (hasil belajar) terhadap ranah psikomotor (keterampilan) dan ranah afektif (sikap sosial). Seperti yang dijelaskan Kunandar (2013: 249) Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Selain itu sejalan pula dengan Zimbardo dan Ebbesen (dalam Ahmadi, 2007: 150) menyatakan bahwa sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective*, dan *behavior*. Jadi peningkatan nilai rata-rata klasikal keterampilan mitigasi bencana dan sikap sosial tergantung pula dengan asupan nilai-nilai kognitif yang diberikan guru dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu terjadi

peningkatan nilai rata-rata klasikal keterampilan mitigasi bencana di setiap siklusnya dari kategori kurang baik menjadi minimal baik dan terjadi peningkatan nilai rata-rata klasikal sikap sosial di setiap siklusnya dari kategori kurang baik menjadi minimal baik. Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas IIIA SDN 1 Pasar Krui Tahun Pelajaran 2013/2014 ini selesai.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IIIA dengan tema Menjaga Kelestarian Lingkungan dan subtema Bencana Alam di Sekitarku pada Sekolah Dasar Negeri 1 Pasar Krui dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tematik dengan tema Menjaga Kelestarian Lingkungan dan subtema Bencana Alam di Sekitarku yang menerapkan model pembelajaran *EXCLUSIVE* dapat meningkatkan keterampilan mitigasi siswa. Pada siklus I nilai rata-rata klasikal keterampilan mitigasi mencapai 60,71 dengan kategori cukup, pada siklus II mencapai 70,86 dengan kategori baik, sehingga meningkat sebesar 10,15, dan pada siklus III mencapai 77,27 dengan kategori baik, sehingga meningkat sebesar 6,41. Pada siklus I nilai rata-rata klasikal sikap sosial mencapai 58,59 dengan kategori cukup, pada siklus II mencapai 63,55 dengan kategori cukup, sehingga meningkat sebesar 5,52, dan pada siklus III mencapai 73,70 dengan kategori baik, sehingga meningkat sebesar 10,15. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *EXCLUSIVE* dapat meningkatkan keterampilan mitigasi bencana dan sikap sosial siswa.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *EXCLUSIVE* pada siswa kelas IIIA SDN 1 Pasar Krui disarankan kepada siswa agar dapat mengaplikasikan sikap sosial dan keterampilan mitigasi bencana yang telah dicapai pada pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya akan lebih bermanfaat. Guru dimohon agar dapat mengaplikasikan model pembelajaran *EXCLUSIVE* ini disamping model pembelajaran lain secara bertahap, terus-menerus, dan konsisten dalam pembelajaran, bukan hanya saja pada saat penelitian ini dilakukan, agar keterampilan mitigasi dan sikap sosial siswa tetap berkembang. Kepala sekolah dimohon agar dapat menyusun anggaran yang dialokasikan untuk mengadakan dan menambah sarana dan prasarana yang mendukung model pembelajaran *EXCLUSIVE*. Peneliti diharapkan agar dapat mempertimbangkan model *EXCLUSIVE* sebagai model yang diaplikasikan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan sebagai peningkatan atau perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, kesadaran, dan kesiagaan siswa terhadap bencana.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter untuk Menumbuhkan Disaster Literacy dan Disaster Awareness Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Rawan Bencana*. Bandar Lampung: FKIP Unila.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. *KD dan struktur Kurikulum SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Autentik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santi, Siti Amalia. 2012. *Implementing EXCLUSIVE Learning Model in Improving Students Speaking Skill at the First Grade of SMA Negeri 9 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: FKIP Unila.
- Tim Penyusun. 2009. *UU Sisdiknas (UU RI No. 20 Th 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.